HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN PENYAKIT SCABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SA'ADATUDDAREN
THE CORRELATION BETWEEN PERSONAL HYGIENE AND ENVIRONMENT SANITATION WITH SCABIES DISEASE IN STUDENTS AT SA'ADATUDDAREN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Ahsani Nadiya[1], Renny Listiawaty[2], Cici Wuni[3]
[123]. Kesehatan Masyarakat, Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES Harapan Ibu, Jambi

Email corespondensi: ahsaninadiyaa@gmail.com

Track Record Article
Diterima:04 Oktober 2020
Dipublikasi: 11 Desember 2020

Abstrak

Meningkatnya prevalensi penyakit kulit diseluruh Indonesia ditahun 2012 adalah 8,46% meningkat ditahun 2013 sebesar 9% dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang tersering. Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi memiliki 391 Kasus penyakit skabies pada tahun 2018. Tujuan Penelitian ini untuk Mengetahui gambaran dan mengidentifikasi kan ada nya hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian penyakit kulit skabies pada santri Pondok Pesantren Sa'datuddaren di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi.Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Instrumen yang digunakan kuesioner dan Form Pemeriksaan Sanitasi Pesantren. Total populasi penelitian ini adalah 85 Santri. Dari 85 responden sebanyak 57,7% responden menderita skabies dan sebanyak 42,3% responden tidak menderita skabies. Hasil penelitian menenunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *Personal hygiene* (p= 0,832) dengan kasus skabies di Pesantren Sa'adatuddaren Tahun 2019. Diharapkanya kepada santri perlu menjaga kebersihan diri dan menjaga kondisi lingkungan agar tetap bersih.

Kata kunci: Kebersihan diri, Skabies, Lingkungan

Abstract

The increasing prevalence of skin diseases throughout Indonesia in 2012 was 8.46%, increasing in 2013 by 9% and scabies ranks third of the 12 most common skin diseases. Tahtul Yaman Public Health Center in Jambi City has 391 cases of scabies in 2018. The purpose of this study is to find out the description and identify the relationship between personal hygiene and environmental sanitation against the incidence of scabies skin disease in students of Sa'datuddaren Islamic Boarding School in Tahtul Public Health Center, Yaman City Jambi

This research is a quantitative research with Cross Sectional approach. Data collection was done by observation and interviews and then analyzed by Univariate and Bivariate using chi square test. The instrument used was a questionnaire and the Pesantren Sanitation Check Form. The total population of this study was 85 students. From 85 respondents 57.7% of respondents suffered from scabies and 42.3% of respondents did not suffer from scabies. The results showed that there was no relationship between Personal Hygiene (p = 0.832) with scabies cases in Pesantren Sa'adatuddaren 2019. It is expected that students need to maintain personal hygiene and maintain environmental conditions in order to stay clean.

Keywords: *Personal Hygiene, scabies,environment*

1. Pendahuluan

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia, bahkan Skabies di Indonesia menduduki urutan ke tiga dari dua belas penyakit kulit tersering diderita(Aminah, 2015). Menurut data depkes RI prevalensi penyakit kulit diseluruh Indonesia ditahun 2012 adalah 8,46 % kemudian meningkat ditahun 2013 sebesar 9 % dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang tersering (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi Sarcoptes scabiei var. hominis. Tungau ini tidak bisa terbang atau melompat tapi merangkak dengan kecepatan 2,5 cm per menit pada kulit yang hangat. Tungau skabies dapat bertahan selama 2-6 jam pada suhu ruangan dan masih tetap mampu berpenetrasi. Skabies menular dengan dua cara yaitu secara kontak langsung dan tidak langsung (Ratnasari, 2014) .

Penyakit skabies adalah penyakit gatal pada kulit, yang disebabkan oleh kepadatan, kelembapan, diabaikannya personal higiene. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan tingkatan usia. Para santri di pondok pesantren juga bisa saja terserang penyakit skabies (Muafidah, 2017). Penyakit ini sering dianggap biasa, bahkan diremehkan oleh penderitanya. Padahal penyakit ini berpotensi menyebabkan infeksi sekunder oleh bakteri yang berbahaya (Sa'adatin, 2015). Infeksi sekunder muncul akibat luka garukan sehingga bakteri dapat masuk melalui luka garukan dari kulit yang terbuka. Sebanyak 14% santri telah mengalami infeksi sekunder, yang ditandai dengan adanya luka bernanah pada kulit yang terinfeksi (Setyaningrum, 2016)

Masyarakat dengan sumber daya yang rendah sangat rentan terjangkit penyakit skabies (Afienna, 2018). Faktor yang berperan pada tingginya angka kejadian skabies terkait dengan kemiskinan yang berhubungan dengan rendahnya tingkat kebersihan diri (personal hygiene), akses air yang sulit, dan kepadatan penduduk (Triani, 2017). Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan umumnya kurang mendapatkan perhatian dari para santri (Angga, 2017). Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren memang berisiko mudah tertular berbagai penyakit kulit, khusunya penyakit skabies (Syahputra, 2016).

Di Indonesia pada tahun 2014 jumlah penderita skabies sebesar 6.915.135 atau 2,9 % dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Pada tahun 2012 jumlah penderita skabies meningkat sebesar 3,6 % dari jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2015). Sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi penyakit kulit diatas prevalensi nasional, yaitu Nangroe Aceh Darussalam,

Sumatera Barat, Bengkulu, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Kakimantan Tengah, Kalimantan selatan, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Jambi sepanjang tahun 2018 tercatat 1861 Kasus. Hal tersebut diantaranya karena disebabkan adanya penemuan penderita scabies secara aktif di beberapa wilayah Kota Jambi. Hasil penelitian Ridwan (2017) menunjukkan bahwa personal hygiene baik pada responden maka kecil kemungkinan terjadinya skabies, karena skabies mudah menular pada santri yang personal hygiene kurang baik. Analisis hubungan faktor personal hygiene, sanitasi lingkungan, dan status nutrisi santri terhadap kejadian penyakit scabies (Desmawati, 2015). Hasil penelitian Zarkasi (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan faktor personal hygiene, sanitasi lingkungan, dan status nutrisi santri terhadap kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Lingkungan yang sehat akan berkaitan dengan derajat kesehatan individu dan masyarakat yang ada disekitarnya (Ashar, 2020).

Berdasarkan data dari Pondok Pesantren Sa'adatuddaren di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi pada tahun 2018 – 2019 menunjukkan bahwa jumlah santri yaitu 709 orang dimana semua nya berjenis kelamin Laki – Laki. Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Juni 2019 menunjukkan bahwa jumlah sampel di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren sebanyak 85 santri. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Pesantren Sa'adatuddaren, dari 6 orang santri didapatkan 4 orang santri tidak memotong kuku seminggu sekali, terdapat 6 orang santri menggunakan peralatan mandi seperti sabun batangan secara bergantian, terdapat 4 orang santri tidak mengganti Sprei 2 minggu sekali. Berdasarkan Observasi kondisi fisik lingkungan di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren menunjukkan bahwa tedapat lantai dan dinding yang kotor, penyusunan tempat tidur yang tidak rapi, ventilasi yang tidak terbuka, air kamar mandi yang keruh, air yang tidak cukup untuk per orang/santri, serta ruang kelas yang kotor.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian apakah ada hubungan antara personal hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian Penyakit kulit Scabies pada santri Pondok Pesantren Sa'adatuddaren di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuntitatif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dan mengidentifikasi kan ada nya hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian penyakit kulit skabies pada

santri Pondok Pesantren Sa'adatuddaren di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi menggunakan IKL, Lembar Dokter dan wawancara menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel Personal Hygiene dan Kondisi Lingkungan. Populasi penelitian ini adalah Seluruh Santri yang ada di Pesantren Sa'adatuddaren. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat kemudian dianalisis menggunakan Uji Chi-Square.

.

3. Hasil

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Higiene Sanitasi, Kondisi Lingkungan

No	Variabel	Frekuensi	Persentasi
1	**Personal Hygiene**		
	Baik	46	54,1
	TidakBaik	39	45,9
2	**KondisiLingkungan**		
	MemenuhiSyarat	0	0
	TidakMemenuhiSyarat	85	100,0

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di peroleh hasil bahwa dari 85 responden terdapat, 39 responden (45,9%) memiliki personal hygiene yang tidak baik, 46 responden (54,1%) memiliki personal hygiene yang baik, 85 (100%) responden memiliki kondisi lingkungan yang tidak memenuhi syarat

Tabel 2
Hubungan Personal Hygiene dan Kondisi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di PesantrenSa'adatuddaren di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2019

Variabel Independen	KejadianSkabies				Total		p-value
	Baik		TidakBaik				
	n	%	n	%	n	%	
Personal Hygiene							
Baik	27	55,1	19	52,8	46	54,1	**0,832**
TidakBaik	22	44,9	17	47,2	39	54,9	

Kondisi Lingkungan							
Memenuhi Syarat	0	0	0	0	0	0	-
Tidak Memenuhi Syarat	49	100	36	100	85	100	

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa:

a. Tidak Terdapat hubungan yang bermakna antara Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pesantren Sa'adatuddaren di wilayah kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2019

b. Tidak Terdapat hubungan yang bermakna antara Kondisi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di pesantren Sa'adatuddaren di wilayah kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2019.

4. Pembahasan

Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pesantren Sa'adatuddaren di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2019

Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebar kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain, kersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri , seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan memaka pakaian yang bersih (Wulandari, 2018). Personal hygiene adalah upaya untuk memelihara hidup sehat berupa perilaku menjaga kebersihan pribadi. Menurut Romadlon (2016) bahwa personal hygiene meliputi perilaku mandi, perilaku berpakaian, perilaku mencuci tangan, dan perilaku tidur.

Berdasarkan Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,832, berarti pada alpa 5% terlihat tidak ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kasus skabies di Pesantren Sa'adatuddaren Tahun 2019. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Desmawati (2015) menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara Personal Hygiene dengan kejadian scabies.Secara teori penyakit skabies sangat erat kaitannya dengan kondisi higiene perorangan sehingga pencegahan penyakit ini dapat dilakukan dengan menjaga menjaga kebersihan diri antara lain dengan kebiasaan: mandi, menghindari penggunaan pakaian dan handuk sekebiasaan bergantian, menghindari penggunaan sprei sekebiasaan bersamaan dengan penderita,

mencuci pakaian, handuk dan sprei sekebiasaan rutin, menjemur kasur dan bantal dibawah sinar matahari sekebiasaan berkala (Aprilianto, 2015).

Mandi dua kali dalam sehari adalah salah satu upaya menjaga kebersihan tubuh serta memberikan rasa nyaman pada diri, menjaga kebersihan tubuh adalah hal yang sangat penting dalam menjaga kesehatan karna kulit yang kotor akan memudahkan bakteri-bakteri berkembang sehingga dapat mempengaruhi derajat kesehatan terutama penyakit kulit (Afriani, 2017).

Menurut Rinaldi (2015) bahwa skabies dapat terjadi disebabkan tinggal bersama dengan sekelompok orang di pondok pesantren memang beresiko mudah tertular berbagai penyakit terutama penyakit kulit. Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan umumnya kurang mendapatkan perhatian dari para santri. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren memang berisiko mudah tertular berbagai penyakit kulit, khusunya penyakit skabies.

Hasil dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan, masih ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi. Menurut Peneliti ketidak sesuaian yang menyebabkan tidak ada hubungan yang siginifikan antara hubungan personal hygiene dengan Penyakit Skabies adalah dikarenakan peneliti tidak spesifik dalam melakukan wawancara hanya terpaku pada kuesioner saja sehingga jawaban yang di berikan responden hanya yang baik saja.

Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Pesantren Sa'adatuddaren di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2019

Menurut Mutiara (2016) bahwa prevalensi skabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal yang tinggi seperti asrama, panti asuhan, dan penjara. Menurut Budiman (2015) bahwa penyakit scabies sangat mudah menular, bisa me-lalui sentuhan langsung dengan penderita atau tidak, misalnya melaui handuk, pakaian, sprai dan barang-barang lainnya yang pernah digunakan oleh penderita.

Berdasarkan Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = - terlihat tidak ada hubungan yang signifikan antara Kondisi lingkungan dengan penyakit skabies. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sa'adatin (2015) tentang hubungan kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies bahwa tidak mempunyai hubungan terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Al Itqon Semarang. Hal tersebut dapat

di lihat dari p=0,832 sehingga sanitasi lingkungan bukan merupakan faktor risiko kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Al Itqon Semarang.

Menurut Peneliti ketidaksesuaian yang menyebabkan tidak ada hubungan yang siginifikan antara hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan penyakit skabies adalah data yang di dapatkan berasal dari hasil wawancara responden dan penilaian lingkungan tempat responden. Menurut peneliti pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan peneliti tidak spesifik dalam melakukan wawancara hanya terpaku pada kuesioner saja sehingga jawaban yang di berikan responden hanya yang baik saja. Dan untuk lingkungan peneliti hanya melakukan penilaian di satu tempat sehingga hasil yang di dapat adalah homogen. Upaya yang dapat di lakukan bagi pihak Pesantren adalah tetap menjaga personal hygiene para santri dan tetap menjaga lingkungan Pesantren agar tetap bersih dan rapi. Pihak pesantren juga dapat mengundang petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada santri tentang penyebab skabies sehingga pengetahuan santri tentang skabies meningkat

5. Kesimpulandan Saran

Tidak Terdapat hubungan yang bermakna antara Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pesantren Sa'adatuddaren di wilayah kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2019. Tidak Terdapat hubungan yang bermakna antara Kondisi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di pesantren Sa'adatuddaren di wilayah kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2019.

Bagi Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Memberikan informasi lebih lanjut tentang kejadian scabies melalui penyuluhan tentang pencegahan scabies kepada santri Menjaga lingkungan Pondok Pesantren agar tetap bersih dan rapi. Perlu meningkatkan pengetahuan dan tindakan pencegahan scabies dengan menjaga kebersihan diri santri terutama kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan genital, kebersihan pakaian, kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidur dan sprei dengan seperti menyediakan sarana CTPS, melakukan gotongroyong membersihkan kamar santri setiap minggu, memeriksa kuku santri setiap minggu, menjemur kasur dan mencuci sprei 2 minggu sekali, tidak bertukar pakaian dengan santri lain, menggunakan pakaian dalam dengan keadaan kering, tidak menggunakan handuk secara bergantian dan mandi 2x sehari menyediakan sabun cuci tangan. Untuk para santri membuat

poster untuk membuang sampah pada tempatnya. Menyediakan tempat sampah di setiap asrama. Melakukan pemeriksaan kuku seminggu sekali. Bagi Santri diharapkan kepada santri perlu meningkatkan kebersihan diri dengan memotong kuku sekali seminggu, mandi 2x sehari, mengganti baju apabila sudah berkeringat, tidak bergantian memakai handuk dengan keluarga, menjemur pakaian, handuk, sprei dibawah terik matahari agar terhindar dari keluhan-keluhan penyakit kulit.

DaftarPustaka

Afienna, H. (2018). *Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi*. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

Afriani, B. (2017). Hubungan Personal Hygiene Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *2*(1), 1–10.

Aminah. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Skabies. *Majority*, *5*(4), 54–59.

Angga, P. (2017). Faktor Risiko Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies di Pesantren AL-Baqiyatushshalihat Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *17*(3), 2017.

Aprilianto, D. (2015). *Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Al Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun 2015*. Universitas Negeri S Universitas Negeri Semarangemarang.

Ashar, Y. K. (2020). Level Of Knowledge And Attitude Of Waste Management In Faculty Of Public Health Students Uin Sumatera Utara Medan. *Contagion : Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, *2*(1), 28–38.

Budiman. (2015). Hubungan Kebersihan Perorangan dan Kondisi Fisik Air dengan Kejadian Scabies di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Higiene*, *1*(3), 162–167.

Desmawati. (2015). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru. *JOM*, *2*(1), 629–637.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. http://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf

Muafidah, N. dan Santoso, I. (2017). Hubungan Personal Higiene dengan Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Putera Kecamatan Liang Anggang Tahun 2016. *Journal of Health Science and Prevention*, *1*(1), 1–9.

Mutiara, H. (2016). Skabies. *Majority*, *5*(2), 37–42.

Ratnasari, A. (2014). Prevalensi Skabies dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Pesantren X, Jakarta Timur. *Jurnal Universitas Indonesia*, *2*(1), 251–256.

Ridwan, A. R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, Dan Kepadatan Hunian Dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017. *JIMKESMAS (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, *2*(6), 1–8.

Rinaldi, R. (2015). *Pengaruh Permainan Mencocokan Tulisan Dengan Gambar Beserta Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mengenai Penyakit Skabies Pada Siswa Kelas Vii Dan VIII Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota*

Kendari Tahun 2015. Universitas Halu Oleo.

Romadlon, & Syahri. (2016). *Hubungan Praktik Personal Hygiene Dan Kondidsi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Roudhotu Tholibin Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Poltekkes Semarang.

Sa'adatin, I. (2015). Hubungan Hygiene Perorangan, Sanitasi Lingkungan dan Riwayat Kontak dengan Kejadian Skabies. *J. Kesehat. Masy. Indones*, *10*(1), 39–46.

Setyaningrum, Y. I. (2016). *Prevalensi Dan Analisis Penyebab Skabies Di Pondok Pesantren Malang Raya Sebagai Materi Pengembangan Buku Saku Tentang Skabies Dan Upaya Pencegahannya* [Universitas Negeri Malang]. http://repository.um.ac.id/64646/

Syahputra, A. D. (2016). *Hubungan Sanitasi Lingkungan, Personal Hygiene, Dan Sikap Santri Terhadap Keluhan Penyakit Skabies Di Pondok Pesentren Se-Kota Kendari Tahun 2016*. Universitas Halu Oleo.

Triani, E. (2017). Hubungan Kebersihan Pribadi dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies pada Anak-anak di Panti Asuhan Al Hidayah Mataram. *Jurnal Kedokteran Unram*, *2*(9), 1–11.

Wulandari, A. (2018). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Global Health Science*, *3*(4), 322–328.

Zarkasi, R. (2019). *Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.